

**HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SDN 59
GAROTIN KECAMATAN ANGGERAJA
KABUPATEN ENREKANG**



Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

Nirwana Sari
NIM:105191106516

26/03/2021

1 cap
Semb. Alim

12/0023/PAI/21 CP

SAR

h'

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442H/2020M



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Nirwana Sari, NIM. 105191106516 yang berjudul **“Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SDN 59 Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang”** telah diujikan pada hari Sabtu, 20 Rabiul Akhir 1442 H / 5 Desember 2020 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

20 Rabiul Akhir 1442 H

Makassar,

5 Desember 2020 M

Dewan penguji :

Ketua	: Dr. Rusli Malli, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Dra. Hj. Nurhaeni DS., M.Pd	(.....)
Anggota	: Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I	(.....)
	: Alamsyah, S.Pd.I, M.H	(.....)
Pembimbing I	: Dra. Hj. Nurhaeni DS., M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: St.Muthaharah, S.Pd.I, M.Pd.I	(.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM 554612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari / Tanggal : Sabtu, 5 Desember 2020 M / 20 Rabiul Akhir 1442 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara

Nama

: NIRWANA SARI

Nim

: 105191106516

Judul Skripsi

: HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN ORANG TUA DENGAN
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA DI SDN 59 GAROTIN KECAMATAN ANGGERAJA
KABUPATEN ENREKANG

Dinyatakan : LULUS

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NIDN : 0931126249

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si

NIDN : 0906077301

Dewan Penguji

1. Dr. Rusli Malli, M.Ag
2. Dra. Hj. Nurhaeni DS, M.Pd
3. Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I
4. Alamsyah, S.Pd.I, M.H

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)



Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Proposal : Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SDN 59 Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

Nama : Nirwana Sari

Nim : 105191106516

Fakultas/Jurusan : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji, ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar 14 Rabiul Awwal 1442 H
31 Oktober 2020 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dra. Hj. Nurhaeni Ds, M.Pd
NIDN: 0928065601

Pembimbing II

St. Muthaharah, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN: 0924056605

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nirwana Sari

NIM : 105191106516

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : B

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibutukan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 20 Rabiul Akhir 1442 H
5 Desember 2020 M

Yang Membuat Pernyataan



Nirwana sari

NIM: 105191106516

ABSTRAK

NIRWANA SARI. 2020. *Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar PAI Siswa di SDN 59 Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.* Skripsi Dibimbing oleh Hj Nurhaeni Ds dan St Muthaharah.

Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui perhatian orang tua terhadap anak di SDN 59 Garotin kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, motivasi belajar pendidikan PAI siswa di SDN 59 Garotin kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekang, dan hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa di SDN 59 Garotin kecamatan Anggeraja kabupaten Enrakang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, oleh karena itu teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan observasi, dokumentasi, dan angket. Hal ini diperlukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa, maka penulis menggunakan rumus correlation dengan jumlah sampel 43 responden.

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa hubungan perhatian orang tua di SDN 59 Garotin kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekang berada dalam kategori baik yaitu pada interval 33,75 – 36,25 dengan nilai rata-rata 35,09. Begitu juga dengan motivasi belajar siswa di SDN 59 Garotin kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekang berada dalam kategori baik pada interval 35,1 – 36,9 dengan nilai rata-rata 36,02. Dari hasil uji t, nilai t_{hitung} perhatian orang tua sebesar 0,349 lebih kecil dari nilai t_{tabel} yang telah ditetapkan sebesar 2,021. Sedangkan nilai signifikan $0,116 > 0,05$. Selain itu, diketahui persamaan regresi dengan rumus $Y = a + bX = 34,614 + 0,040X$. Dengan demikian, dapat dinyatakan tidak terdapat hubungan antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SDN 59 Garotin kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekang. Adapun besarnya hubungan perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa adalah 0,003 atau 3% dan sisanya 97% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah swt. Yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik, meskipun jauh dari kesempurnaan. Kesempurnaan hanya milik-Nya sehingga penulis khilaf dan salah hanya milik penulis sebagai hamba-Nya. Silaturahmi serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mengangkat derajat manusia dari zaman hina menuju zaman mulia dengan tradisi berpendidikan serta berperadaban.

Penulis menyadari banyak hal yang menjadi kendala dalam penelitian ini, mulai dari hal intern, seperti penulis memiliki motivasi yang kadang tinggi kadang rendah, sampai kepada hal yang bersifat ekstern, seperti kesibukan penulis, keterbatasan dana dan lain-lainnya.

Namun hal itu semua tidak membuat penulis surut dalam menyelesaikannya, ini semua berkat bantuan dan doa dari berbagai pihak. Maka sewajarnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Arifin Satar dan Suhara Jabir yang senantiasa mencurahkan cinta dan kasihnya yang tak terhingga, menjadi kekuatan dalam setiap langkah kehidupan penulis, memberikan semangat, motivasi, dukungan, doa dan restunya kepada penulis.
2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag Rektor Universitas Muhammadiyah Makassa.

3. Drs H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam
4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak/Ibu Wakil Dekan Fakultas Agama Islam beserta jajarannya
6. Segenap Dosen Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta para staf yang telah membina serta berbagi ilmu kepada penulis.
7. Dra Hj Nurhaeni Ds,M.Pdpembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan serta bantuan selama penulisan skripsi ini.
8. St.Muthaharah,S.Pd.I,M.Pd.Ipembimbing II yang telah dengan sabarnya membimbing sampai selesai skripsi ini.
9. Sarifuddin, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 59 Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang yang telah memberikan izin penelitian sehingga penulis merasa sangat terbantu penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak/Ibu guru SDN 59 Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang
11. Peserta didik SDN 59 Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang
12. Sahabat dan teman penulis yang selalu menemani dan memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan.Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua agar kita selalu berada pada jalan yang benar. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin ya rabbal aalamiin.*

Makassar, 07 Oktober 2020

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
BERITA ACARA.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJUAN TEORITIS	
A. Perhatian Orang Tua	5
1. Pengertian Perhatian Orang Tua	5
2. Pentingnya Perhatian Orang Tua	6
3. Bentuk-Bentuk Perhatian Orang Tua.....	11
4. Fungsi dan Peran Orang Tua.....	13
5. Tanggung Jawab Orang Tua	17
B. Motivasi Belajar	19

1. Pengertian Motivasi Belajar.....	19
2. Macam-Macam Motivasi Belajar	21
3. Pentingnya Motivasi Belajar.....	21
4. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	22
5. Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar	23
C. Kerangka Berfikir.....	25
D. Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	28
C. Variabel Penelitian.....	29
D. Defenisi Operasional Variabel.....	29
E. Populasi dan Sampel.....	31
F. Instrumen Penelitian	33
G. Teknik Pengumpulan Data.....	34
H. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SDN 59 Garotin.....	41
1. Letak Geografis.....	41
2. Sejarah Berdirinya	41
3. Visi dan Misi Sekolah.....	42
4. Identitas Sekolah.....	42
5. Keadaan Guru	43

6. Keadaan Peserta Didik	44
B. Perhatian Orang Tua (X) di SDN Garotin Kec. Anggeraja Kab. Enrekang	44
C. Motivasi Belajar Siswa (Y) di SDN 59 Garotin Kec. Anggeraja Kab. Enrekang	46
D. Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar PAI Siswa di SDN 59 Garotin Kec. Anggeraja Kab. Enrekang	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel. 3.1. Keadaan Populasi.....	32
Tabel. 3.2. Keadaan Sampel	33
Tabel. 3.3. Opsi Skala Likert	35
Tabel. 4.1. Data Guru.....	43
Tabel. 4.2. Data Peserta Didik.....	44
Tabel. 4.3. Statistik Deskriptif Hubungan Perhatian Orang Tua.....	44
Tabel. 4.4. Distribusi Frekuensi Hubungan Perhatian Orang Tua.....	45
Tabel. 4.5. Kategorisasi Skor Hubungan Perhatian Orang Tua.....	46
Tabel. 4.6. Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Siswa.....	59
Tabel. 4.7. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa.....	59
Tabel. 4.8. Kategorisasi Skor Motivasi Belajar Siswa.....	60
Tabel. 4.9. Hasil Uji Validitas	61
Tabel. 4.10. Hasil Uji Realibilitas.....	62
Tabel. 4.11. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test.....	63
Tabel. 4.12. Uji Linearitas Anova.....	64
Tabel. 4.13. Hasil Regresi Linear Sederhana.....	65
Tabel. 4.14. Correlation	66
Tabel. 4.15. Interpretasi Koefisien Korelasi.....	67
Tabel. 4.16. Hasil Uji Determinasi Model Summary	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perhatian orang tua merupakan perhatian yang berhubungan dengan bagaimana cara orang tua dalam mendidik anaknya. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tau bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.

Maka dari itu orang tua berperan penting dalam membina anaknya agar menjadi orang yang baik, mempunyai motivasi yang kuat siap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji. Semuanya itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik yang formal maupun yang informal.

Kaitannya dengan kegiatan di bidang pendidikan, keluarga merupakan lembaga pendidikan informal yang utama dan pertama dan mencetak generasi penerus, dan orang tua merupakan pribadi yang utama dalam hidup anak. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Zakiah Daradjat, sebagai berikut "Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak

langsung, yang akan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang bertumbuh itu".¹

Setiap orang tua tentu tidak ingin anaknya terjerumus dalam kesusahan, kebodohan maupun kesesatan. Orang tua akan selalu memberikan perhatian kepada anaknya baik fisik maupun non fisik guna mengarahkan perkembangan sang anak, maka orang tua harus memberi motivasi yang berguna bagi anak.

Kaitannya dengan kegiatan belajar adanya motivasi dalam diri anak akan menggerakkan timbulnya kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki subjek belajar dapat tercapai, hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Sardiman, AM. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang akan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar, itu dapat tercapai.²

Perlu kita sadari bahwa motivasi belajar muncul dari dalam diri manusia tetapi munculnya karena terangsang adanya unsur lain. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Sardiman, AM. Motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.³

Hasil observasi awal, penulis melakukan pengamatan sementara tentang tingkat motivasi belajar siswa di SDN 59 Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Hasil dari pengamatan sementara yaitu bahwa masih ada

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 2010, h. 56

² Sadirman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, h. 75

³ Sardiman, *op. cit.*, h. 75

orang tua yang kurang perhatian terhadap anaknya sehingga motivasi belajarnya menurun.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang tersebut di atas, maka timbullah beberapa permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana perhatian orang tua terhadap siswa di SDN 59 Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana motivasi belajar PAI siswa di SDN 59 Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang?
3. Apakah ada hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar pai siswa di SDN 59 Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah di kemukakan di atas maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perhatian orang tua terhadap siswa di SDN 59 Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang
2. Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SDN 59 Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang
3. Hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa di SDN 59 Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama berkaitan dengan perhatian orang tua dan motivasi belajar.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Manfaat penelitian ini bagi orang tua adalah untuk memberi masukan kepada orang tua agar mereka lebih memperhatikan masalah belajar anak-anaknya supaya anak lebih termotivasi untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar bagi anak-anaknya.
- b. Penelitian ini dapat meningkatkan kerja sama seluruh tenaga pendidik di sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Manfaat bagi siswa adalah untuk mempererat komunikasi antara siswa dengan orang tua. Selain itu juga memberikan referensi pada siswa bahwa perhatian dari orang tua itu sangat penting dalam kehidupannya.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Perhatian Orang Tua

1. Pengertian Perhatian Orang Tua

Perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar diri kita.⁴ Jadi perhatian orang tua dapat diartikan sebagai keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa orang tua yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar kita.

Dalam rangka untuk mencapai keberhasilan di dalam pendidikan anak pengaruh orang tua sangat besar dalam mendorong anak dan memperhatikan anaknya dalam belajar. Anak tidak bisa lepas dari kesalahan dan kesulitan, oleh karena itu anak membutuhkan perhatian dari orang tua. Orang tua perlu memberikan perhatian khusus kepada anaknya karena itu merupakan salah satu upaya untuk membimbing dan mengarahkan semua potensi dan sumberdaya yang dimiliki oleh anak.

Dapat disimpulkan bahwa pemberian bantuan dan perhatian orang tua sangatlah membantu kegiatan belajar anak dan melatih tanggung jawab serta mampu mengatasi segala permasalahan dalam proses belajar mengajar anak di sekolah. Bagi orang tua harus dapat membimbing, mengarahkan dan memberi nasehat yang baik.

⁴Dakir, *Dasar-Dasar Psikologi*, Pustaka Pelajar, (Yogyakarta, 2000), h.114

2. Pentingnya Perhatian Orangtua

Orang tua harus dapat memperlakukan anak sedemikian rupa, sehingga anak merasa diperhatikan dan disayangi oleh orang tuanya, walaupun dimarahi pada saat bersalah. Tetapi dengan marahnya orang tua itu, masih dapat dirasakan kasih sayang dan dapat menyadari kesalahan dan patut dimarahi. Walaupun anak merasa dimarahi, itu salah satu bentuk kasih sayang atau teguran dari orang tua sehingga anak tidak merasa ketakutan dan malah nyaman hidup dalam keluarga.

Kondisi seperti ini sangat mendukung bagi kelangsungan belajar si anak, karena anak merasa senang nyaman dan tentram hidup bersama keluarga. Hal ini sesuai dengan apa yang di ungkapkan oleh Ahmadi dan Supriono dalam bukunya yang berjudul Psikologi Belajar, beliau mengatakan bahwa suasana rumah yang menyenangkan, tentram, damai, harmonis akan membuat anak betah di rumah. Keadaan itu akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.⁵ Dan dengan adanya perhatian itu, maka orang tua pun akan memahami apa yang menjadi kebutuhan-kebutuhan anak, diantaranya yaitu:

a. Kebutuhan akan rasa kasih sayang

Dalam menjalani kehidupan sehari-harinya anak memerlukan kasih sayang orang tua. Dengan adanya kasih sayang tersebut membuat perkembangan mental anak tumbuh dengan sehat. Kesehatan mental tersebut akan berpengaruh kepada motivasi dan proses belajar anak. Hubungan kesehatan mental dan belajar adalah timbal balik.⁶ Kesehatan mental dan ketenangan emosi akan berpengaruh pola

⁵ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, (Jakarta, 2003), h.81

⁶ *Ibid*, h.80

pikir anak untuk selalu maju dalam bidang pendidikan dan hal ini akan menumbuhkan motivasi belajar pada anak.

Hal itu dapat terwujud apabila kebutuhan akan rasa kasih sayang anak terpenuhi. Namun kasih sayang tidak akan dirasakan oleh anak apabila dalam hidupnya mengalami hal-hal sebagai berikut:

1) Kehilangan pemeliharaan orang tua

Anak-anak sangat membutuhkan pemeliharaan langsung dari orang tua mereka, akan tetapi tidak semua orang tua dapat memberikan pemeliharaan langsung kepada anak. Berbagai kesibukan dapat menjadi penyebab terkendalanya pemeliharaan langsung orang tua kepada anak-anaknya, ataupun keadaan rumah tangga yang selalu cekcok dapat juga menghalangi pemeliharaan tersebut terutama pemeliharaan dari ibu kandungnya sendiri. Menurut Zakiah Daradjat ada faktor yang menghalangi ibu untuk menumpahkan perhatiannya kepada si anak, yaitu suasana rumah tangga yang tidak tenang, misalnya si bapak kurang menghargai ibu, kurang setia atau sering cekcok, sehingga hilanglah ketenangan jiwa si ibu, yang menyebabkan berkurangnya perhatian terhadap pemeliharaan anaknya.

Bagi ibu yang tidak bekerja di luar rumah, dalam arti hanya sebagai ibu rumah tangga saja, tentu ia akan selalu bersama-sama anaknya, dalam kesibukan rumah tangganya. Hal itu juga dapat menjadi masalah tersendiri bagi anak, dengan tenang. Zakia Daradjat mengatakan,

“Ibu yang tidak bekerja di luar rumah, tentu selalu berada di tengah tengah anak-anaknya, dalam kesibukan rumah tangga. Keadaan dan suasana yang dihadapinya, selalu itu-itulah saja, sehingga ia akan merasa bosan melihat suasana yang tidak pernah berubah-ubah itu.

Kebosanan itu semakin lama akan makin mencekam jiwanya dan akhirnya ia akan gelisah, dan timbul ketidak puasan apa saja. Jika ia seorang yang agresif, mungkin sekali anak-anaknya akan sering dimarahi, ditegur dinasehati dan sebagainya, karena jiwanya merasa kosong dan bosan.”⁷

2) Si anak merasa tidak diperhatikan

Pada tahun-tahun pertama anak sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang orang tuanya, disebabkan karena ia masih lemah, namun seringkali orang tua memperlakukan anaknya dengan cara yang menyebabkan si anak merasa tidak disenangi atau diperhatikan, diantaranya yaitu:

- a) Mengabaikan pemeliharaan anak, misalnya makannya kurang diurus, pakaiannya kurang diperhatikan.
- b) Mengancamnya dengan berbagai hukuman.
- c) Terlalu banyak peringatan dan nasehat terhadap si anak.
- d) Ibu yang sering marah atau menggerutu waktu menolong si anak.
- e) Menghina atau mengolok-olok anak.⁸

Kemungkinan akibat yang terjadi kepada anak apabila tidak disayangi atau diperhatikan yaitu tergantung kesehatan mentalnya. Diantara gejala-gejala kelakuan yang dapat terlihat dengan nyata yaitu, anak sering memperhatikan gerak-gerik orang tua, melakukan hal-hal yang menarik perhatian orang tua, mungkin ia akan berbuat hal yang melukai dirinya sendiri, misalnya mogok makan, tidak mau bicara dan sebagainya.

3) Toleransi orang tua yang berlebih-lebihan

Toleransi yang berlebihan terhadap anak berpengaruh yang tidak baik bagi pertumbuhannya. Anak yang terlalu diberi toleransi akan mempunyai sikap terlalu manja, karena terlalu diberi ruang kebebasan tanpa pengawasan yang ketat dari orang tua.

Akibat lain adanya toleransi yang berlebihan dari orang tua adalah emosi tidak matang, selalu marah jika keinginannya tidak tercapai, tak akan pandai mengisi waktu, tidak dapat menghargai tanggung jawab dan tidak

⁷ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, Gunung Agung, (Jakarta, 2010), h. 77

⁸ *Ibid*, h. 79

bisa diberi tanggung jawab, tidak akan sanggup menghadapi kesukaran dengan cara yang wajar.⁹

4) Orang tua terlalu keras.

Masih banyak pandangan orang tua yang beranggapan bahwa berlaku keras kepada anak berarti mendidik anak dengan baik. Berbagai alasan yang mendorong orang tua berbuat keras kepada anaknya, agar belajar disiplin, hidup teratur sejak kecil, dan patuh kepada orang tua. Sebenarnya perlakuan terlalu keras contoh, banyak melarang, memerintah, menegur dan sebagainya malah akan membuat anak kurang berinisiatif dan kurang mempunyai gagasan atau pendapat bahkan akan membuat "minder".

Zakiah Daradjat berpendapat bahwa terlalu banyak perintah, larangan, teguran dan tidak mengindahkan keinginan si anak, banyak pula menyebabkan gangguan terhadap ketegangan si anak. Ia tidak sanggup mengeluarkan pendapat, kadang-kadang terlalu sopan dan tunduk kepada orang yang berkuasa, kurang mempunyai inisiatif, spontanitas dan tidak percaya pada dirinya sendiri.¹⁰

b. Kebutuhan akan Rasa Aman

Setiap anak ingin merasakan aman sepanjang karirnya dalam kehidupan rumah tangga. Tentunya ia selalu menginginkan adanya tempat berlindung dari segala ancaman dari luar yang dapat mengganggu aktivitas kesehariannya. Rasa aman itu tidak terlepas dari adanya kasih sayang, ketentraman dan penerimaan. Maka anak yang merasa sungguh-sungguh dicintai oleh orang tua dan

⁹*Ibid*, h. 83

¹⁰*Ibid*, h. 84

keluarganya, pada umumnya akan merasa bahagia dan aman sehingga dampaknya dalam pendidikan mempunyai gairah dan minat atau motivasi dalam belajarnya.

Seorang anak akan merasa diterima oleh orang tuanya. Bila ia merasa bahwa kepentingannya diperhatikan, serta merasa bahwa ada hubungan yang erat antara ia dan keluarganya.¹¹ Menurut Andrew McGhie, kebutuhan terbesar anak selama perkembangan adalah rasa aman yang timbul dari kesadaran bahwa ia diinginkan dan disayang oleh orang dewasa tempatnya bergantung.¹²

c. Kebutuhan Akan Rasa Kebebasan

Banyak orang tua beranggapan bahwa jika anak diberi kebebasan, tentu ia akan menjadi orang yang tidak baik nanti, karena anak-anak biasanya cenderung melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang.

Kebebasan yang kita maksud disini adalah kebebasan terikat oleh batas-batas kewajaran, bukan kebebasan tanpa batas. Kondisi seperti ini akan memicu anak mencari pengalamannya sendiri. Dalam hal bermain misalnya, janganlah orang tua menentukan jenis permainan apa yang cocok bagi dia. Anak-anak pada umur antara dua dan empat tahun, permainannya bertujuan menumbuhkan dan memperkuat otot-ototnya. Untuk itu ia akan mendorong-dorong kursi, turun naik tangga, memanjat-manjat, melompat-lompat, jungkir balik dan sebagainya.

¹³Orang tua tidak mengerti bahwa permainan itu untuk memperkuat otot-ototnya, mungkin akan marah atau membatasi aktivitas anak.

¹¹*Ibid*, h. 90

¹² Andrew McGhie, *Penerapan Psikologi Dalam Perawatan*, Yayasan Essentia Medica, Andi, (Yogyakarta, 2012), h. 21

¹³Zakiah Daradjat, *op.citi*, h. 94

d. Kebutuhan Akan Rasa Sukses

Setiap anak ingin merasa bahwa apa yang diharapkan dari padanya, dapat dilakukan dan ia merasa sukses mencapai sesuatu yang diinginkannya dan diinginkan oleh orang tuanya. Sesungguhnya belajar suatu kepandaian bagi si anak adalah tergantung pada dua faktor penting, yaitu kematangan dan latihan.

Karena rasa sukses yang ingin dicapai oleh si anak di waktu kecil akan mempengaruhi hidupnya di kemudian hari. Anak yang biasa mendapatkan apa yang ia inginkan secara wajar dan tidak berlebih-lebihan, akan mempunyai pandangan hidup optimis dikala ia besar nanti dan hidupnya penuh dengan semangat dan kegembiraan.

3. Bentuk-Bentuk Perhatian Orang Tua

Orang tua dapat memberikan perhatian kepada anak-anaknya guna menumbuhkan motivasi anak dalam belajar. Realisasi dari perhatian tersebut dapat membentuk antara lain:

a. Orang tua memenuhi kebutuhan belajar anak

Bentuk perhatian orang tua terhadap kebutuhan belajar anak-anaknya ialah dengan cara mencukupi kebutuhan anak, misalnya buku tulis, buku diklat, buku LKS, pensil, bol poin, tas sekolah, sepatu, seragam, dan peralatan lainnya yang dapat menunjang keberhasilan anak. Hal tersebut dapat mendorong anak untuk lebih semangat dalam belajar. Sebaliknya jika orang tua enggan memenuhi kebutuhan belajar anak, maka anak menjadi malas dan tidak mempunyai motivasi dalam belajar. Dengan alat yang serba tidak lengkap inilah maka hati anak-anak

menjadi kecewa, mundur, putus asa sehingga dorongan belajar mereka kurang sekali.¹⁴

b. Orang tua membimbing belajar anak

Sebagai bentuk perhatian terhadap anak di rumah, orang tua haruslah senantiasa mau dan mampu memberikan bantuan bimbingan kepada anak, agar potensi anak mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Karena tujuan utama memberi bimbingan ialah agar individu dapat mandiri, menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik di sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Menurut Dewa Ketut Sukardi, bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu(seseorang) atau kelompok(sekelompok orang) agar mereka itu dapat mandiri, melalui berbagai bahan, interaksi, nasehat, gagasan, alat dan asuhan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku.

Yang dimaksud bimbingan di sini adalah berupa bantuan psikologi terhadap anak, baik yang berhubungan dengan kesehatan mental/ rohani anak maupun yang lainnya. Pemberian bantuan tersebut dapat dilakukan dengan melalui berbagai cara serta dengan menggunakan berbagai saluran dan bahan yang ada. Salah satu bahan yang bisa dipakai, misalnya mereka diberikan kesempatan untuk membaca dan menelaah sebuah buku tentang sopan santun, tata tertib, disiplin, cara belajar yang efektif, membimbing anak selalu mengajarkan shalat, berdo'a, mengaji, berkata sopan, mengerjakan pekerjaan rumah, tugas-tugas dari sekolah dan yang lain.

¹⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Rineka Cipta, (Jakarta, 2011), h. 290

Cara atau saluran yang amat penting untuk memberikan bantuan pada seseorang siswa melalui apa yang disebut dengan interaksi adalah hubungan dengan orang lain, baik hubungan itu bersifat resmi maupun tidak resmi, secara tatap muka maupun jarak jauh, dalam suasana perorangan atau kelompok.

c. Orang tua menyediakan waktu bagi anak untuk berkomunikasi

Salah satu bentuk perhatian orang tua kepada anaknya adalah menyediakan waktunya dapat berkomunikasi. Dalam hal ini orang tua bisa mengadakan acara rutinitas yang melibatkan seluruh anggota keluarga. Misalnya adalah makan pagi, atau malam secara bersama-sama, shalat berjamaah yang dilanjutkan dengan kultum atau saling bercerita, musyawarah keluarga, liburan bersama, dan kegiatan lain yang menunjang keharmonisan dalam keluarga. Dalam suasana seperti ini, anak akan selalu dapat berkomunikasi serta mencurahkan hati kepada orang tuanya.

Dengan adanya komunikasi yang baik, orang tua memahami kondisi dan keinginan anak. Sehingga dapat membantu beban yang ada pada anak. Maurice Balson, seorang ibu yang berkomunikasi dengan anak akan dapat menangkap perasaan dan keinginan anaknya, sehingga dapat memahami keinginannya dan ingin membantu memecahkan masalah yang ia rasakan.

4. Fungsi dan Peran Orang Tua

Ketika anak dilahirkan di dunia ini dalam keadaan suci (Islam), seperti selembar kertas yang masih kosong tanpa ada coretan apapun. Namun dibalik semua itu ia sudah mempunyai sumber daya insani yang sering kita sebut dengan potensi atau bakat bawaan sejak lahir. Sumber daya insani tersebut tidak bisa

berkembang secara baik tanpa pengaruh lingkungan. Keluarga adalah lingkungan yang terdekat dengan dia. Dan orang tua merupakan orang yang pertama di dalam keluarga dan memiliki peran utama bagi anak. Orang tua wajib mendidik anaknya cara beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Tidak semua pengaruh dari luar bersifat positif, bahkan kalau tanpa adanya perhatian banyak pengaruh dari luar yang tidak mendidik bagi perkembangan kepribadian anak. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW:

مَنْ مَوْلِدٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجْسِفَانِهِ (رواه البخاري)

Artinya: *Tiada anak yang dilahirkan kecuali dalam keadaan suci (Islam). Kemudian kedua orang tuanyalah yang menjadikan mereka anak itu Yahudi, Nasrani atau Majusi. (H.R. Bukhori)¹⁵*

Jadi perhatian orang tua sangat menentukan bagaimana potensi anak akan berkembang, karena pendidikan yang pertama kali sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap jalan kehidupan seseorang di masa depan.

Ada beberapa fungsi dan peran orang tua:

a. Pelindung

Hampir semua orang tua menyayangi anaknya, sehingga memberikan perlindungan jasmani dan rohaninya kepada anaknya. Dengan begitu mereka selalu menjaga anak dan memperhatikan anaknya. Perlindungan jasmani dapat berupa pemberian rasa aman bagi keselamatan anak, dan perlindungan rohani dapat berupa pemberian nasehat yang baik bagi anak, misalnya memberi pelajaran kepada anaknya untuk dapat mengendalikan diri pada perbuatan-perbuatan, kelakuan-kelakuan dan ucapan-ucapan. Kewajiban memberikan perlindungan

¹⁵ Zainuddin Hamizi, *Shohih Bukhori*, Widjaya, (Jakarta, 2006), h. 103

tersebut sebagaimana telah difirmankan oleh Allah dalam surah At-Tahrim ayat 6, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْجِبَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahannya:

*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengajarkan apa yang selalu diperintahkan.*¹⁶

Orang tua yang dapat berfungsi sebagai pelindung, selalu akan menjaga anaknya jangan sampai merugikan dirinya sendiri baik secara langsung maupun tidak langsung. Didalam hal yang demikian akan menimbulkan macam-macam jenis alat-alat pendidikan, seperti melarang, menghalang-halangi, memerintah dan sebagainya.¹⁷

Dengan adanya perlindungan tersebut, anak akan merasa terayomi dan menganggap bahwa orang tuanya terutama adalah ayahnya adalah yang maha kusa. Ia akan selalu mengadukan segala masalah yang ia miliki kepadanya.

b. Menjadi teladan

Dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik dan emosional anak, tentunya ada pengaruh luar yang berperan, karena orang tua lah yang saat itu paling dekat dengan anak, maka ia dijadikan tauladan bagi anaknya. Anak akan meniru apa yang diajarkan oleh orang tuanya. Segala tingkah laku yang dapat ia

¹⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Toha Putra, (Semarang, 2018), h. 951

¹⁷ Sutari Imam Barnabib, *Pengantar Sistem Ilmu Pendidikan Sistematis*, Fakultas Ilmu Pendidikan-IKIP, (Yogyakarta, 2010), h. 92

tangkap akan membekas di dalam pikiran si anak dan mempunyai adil dalam pembentukan kepribadian anak di masa depan.

Menjadi tauladan itu sendiri adalah contoh dari Kepribadian Rasulullah. Bahkan Rasul tidak hanya menjadi teladan bagi anak-anaknya saja, melainkan bagi seluruh ummat manusia, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا¹⁸

Terjemahanya:

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan ia banyak menyebut Allah.*¹⁸

c. Sebagai Pemimpin

Orang tua harus memberi dasar pembentukan tingkah laku, watak moral kepada anak yang dipimpin dalam sebuah keluarga. Baik buruknya keluarga tergantung kepada orang tua. Setiap orang tua tidak hanya mempunyai pengaruh kuat pada keluarga, tetapi juga pada sikap dan perilaku anaknya. Kedudukan sebagai seorang pemimpin itu telah jelas di firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahanya:

Ingatlah ketika Tuhan mu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih

¹⁸ Kemenag. *op.cit*, h. 670.

memuji-Mu dan menyucikan-Mu? Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".¹⁹

d. Orang tua sebagai pembina.

Setiap orang tua ingin membina anaknya agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji. Semuanya itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik yang formal maupun yang informal. Setiap pengalaman yang dilalui anak, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan pembinaan pribadinya.

5. Tanggung Jawab Orang Tua

Keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan kepribadian anak, karena sebagian besar kehidupan anak berada di tengah-tengah keluarganya. Untuk mengoptimalkan kemampuan dan kepribadian anak, orang tua harus menumbuhkan suasana edukatif di lingkungan keluarganya sedini mungkin. Suasana edukatif yang dimaksud adalah orang tua yang mampu menciptakan pola hidup dan tata pergaulan dalam keluarga dengan baik sejak anak dalam kandungan.

Begitu pentingnya pendidikan anak dalam keluarga, sehingga orang tua harus tanggung jawab terhadap anaknya, yaitu antara lain:

a. Memelihara dan membesarkannya

Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami yang harus dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.

¹⁹ Kemenag, *op.cit*, h. 13

b. Melindungi dan menjamin kesehatannya

Orang tua bertanggung jawab terhadap perlindungan anak, termasuk menjamin kesehatan anak, baik secara jasmani maupun rohani dari berbagai penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.

c. Mendidik dengan berbagai ilmu

Orang tua memiliki tanggung jawab besar terhadap pendidikan anak. Orang tua perlu membekali anak dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anaknya kelak, sehingga masa dewasa mampu mandiri dan bermanfaat bagi kehidupan sosial, bangsa, dan agamanya.

Maka dalam kehidupan beragama orang tua wajib menanamkan aqidah yang benar kepada anak sejak dini, agar tidak mudah terperdaya oleh pengaruh luar yang dapat merusak iman, termasuk adalah janganlah sesekali mensekutukan Allah dengan makhluknya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Luqman ayat 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahannya:

*Dan (ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".*²⁰

d. Membahagiakan kehidupan anak

Kebahagiaan anak menjadi bagian dari kebahagiaan orang tua. Oleh sebab itu orang tua harus senantiasa mengupayakan kebahagiaan anak dalam kapasitas

²⁰ Kemenag, *op.cit*, h. 654

pemenuhan kebutuhan sesuai dengan perkembangan usianya, yang diiringi dengan memberikan pendidikan agama dan akhlak yang baik.²¹

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi, yang menunjukkan suatu kondisi dalam individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan.²² Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan kearah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju kearah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif di luar diri individu atau hadiah. Sebagai suatu masalah di dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat-minat.²³

Istilah belajar sudah sangat populer, sehingga seolah-olah setiap orang dengan sendirinya mengerti akan istilah belajar. Tetapi para ahli pun belum mempunyai batasan yang seragam tentang pengertian belajar. Batasan-batasan belajar dari para ahli antara lain, Menurut James Whittaker, belajar dapat didefinisikan sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.²⁴ Definisi lain belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang terjadi karena pengalaman.²⁵

²¹ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Ar-ruzz Media, (Jogjakarta, 2006), h. 41-42.

²² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses pendidikan*, Remaja Rosdakarya, (Bandung, 2003), h. 61

²³ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Sinar Baru, (Bandung, 2000), h. 173

²⁴ Wasdi Soertanto, *Psikologo Pendidikan*, Rineka Cipta, (Jakarta, 2001), h. 98-99

²⁵ Dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*, FIP IKIP, (Yogyakarta, 1992), h. 121

Menurut pandangan-pandangan behavioristik (J.B Watson, E.L Thorndike, dan B.F Skinner) belajar adalah perubahan dalam tingkah laku, dalam cara seseorang berbuat pada situasi tertentu.²⁶ Yang dimaksud dengan tingkah laku menurut mereka adalah tingkah laku yang dapat diamati, berpikir dan emosi tidak menjadi perhatian pandangan ini, karena berpikir dan emosi tidak dapat diamati secara langsung.

Sebaliknya menurut pandangan kognitif (Jean Peaget, Robert Glaser, John Anderson, Jarome Bruner dan David Ausubel) belajar adalah proses internal yang tidak dapat diamati secara langsung.²⁷ Menurut mereka bahwa perubahan terjadi dalam kemampuan seseorang untuk bertingkah laku dan berbuat dalam situasi tertentu. Perubahan dalam tingkah laku hanyalah suatu refleksi dari perubahan internal. Aliran ini mempelajari aspek-aspek yang tidak dapat diamati seperti, arti, perasaan, keinginan, kreativitas, harapan dan pikiran.

Dari definisi ketiga aliran tersebut, menurut Dimiyati Mahmud bahwa belajar adalah suatu perubahan internal dalam diri seseorang (terbentuknya asosiasi-asosiasi baru) atau perubahan dalam potensi untuk tingkah laku-tingkah laku yang baru.²⁸

Dengan demikian dapat dipahami bahwa motivasi belajar siswa adalah adanya dorongan dalam diri siswa untuk melakukan sesuatu kegiatan dalam rangka mencapai suatu tujuan melalui perubahan tingkah laku yang baik yang menyangkut aspek kognitif, efektif dan psikomotorik.

²⁶*Ibid*, h. 122.

²⁷*Ibid*, h. 122.

²⁸*Ibid*, h. 122-123

2. Macam-macam Motivasi Belajar

Menurut sifatnya, motivasi dibedakan atas tiga macam, yaitu:

- a. Motivasi takut atau *fear motivation*, individu melakukan sesuatu perbuatan karena takut. Seseorang melakukan kejahatan karena takut akan ancaman dari kawan-kawannya yang kebetulan suka melakukan kejahatan. Seseorang mungkin juga suka membayar pajak atau mematuhi peraturan lalu lintas bukan karena menyadari sebagai kewajibannya, tetapi karena takut mendapat hukuman.
- b. Motivasi insentif atau *incentive motivation*, individu melakukan sesuatu perbuatan untuk mendapatkan sesuatu insentif. Banyak insentif ini bermacam-macam, seperti : mendapat honorarium, bonus, hadiah, penghargaan, piagam, tanda jasa, kenaikan pangkat, kenaikan gaji, promosi jabatan, dan lain-lain.
- c. Sikap atau *attitude motivation* atau *self motivation*. Motivasi ini lebih bersifat intrinsik, muncul dari dalam diri individu, berbeda dengan motivasi sebelumnya yang lebih bersifat ekstrinsik yang datang dari luar individu.²⁹

3. Pentingnya Motivasi

Dalam kegiatan belajar jelas diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan menentukan intensitas belajar bagi siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi yaitu:

²⁹Sukmadinata, *Op.cit*, h.63

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- b. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Sebagai penggerak. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.³⁰

Motivasi mendasari semua perilaku individu, bedanya pada sesuatu perilaku mungkin dirasakan dan disadari pada perilaku lain tidak, pada sesuatu perilaku sangat kuat dan pada perilaku lain kurang. Berdasarkan hal tersebut diatas motivasi memegang peranan penting bagi tiap individu. Dalam pembahasan ini adalah bagi seorang anak atau siswa dalam taraf belajar, yaitu untuk mencapai prestasi yang tinggi mampu berorganisasi dan menghindarkan diri dari kegagalan dalam menghadapi suatu tujuan.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi dapat timbul melalui dalam diri individu maupun dari orang lain atau sesuatu yang ada di luar individu. Motivasi tidak berdiri sendiri tapi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti:

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa, cita-cita yang sudah tertanam pada diri siswa merupakan motivasi yang bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar. Cita-cita adalah keinginan, harapan atau tujuan yang selalu ada dalam pikiran.

³⁰ Hamalik, *op.cit*, h. 175

- b. Kemampuan siswa, menurut pembawaanya siswa yang satu berbeda dengan siswa yang lain, pembawaan ini berhubungan dengan kecakapan seseorang dalam memecahkan persoalan. Oleh karena itu kemampuan perlu dimiliki oleh setiap orang, maka orang menyebut pembawaan itu dengan nama kemampuan umum, kemampuan itu biasa disebut dengan inteligensi. Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.
- c. Kondisi siswa, kondisi ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kondisi psikis seperti perhatian, minat, perasaan, dan ingatan, yang semua dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Kondisi fisik seperti pendengaran, penglihatan dan anggota badan yang lain besar manfaatnya untuk meningkatkan motivasi belajar.
- d. Kondisi lingkungan siswa, seperti fasilitas belajar, lingkungan psikis dan lingkungan fisik yang semuanya dapat berpengaruh pada peningkatan motivasi belajar siswa.

Menurut Oemar Hamalik faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ialah umur, kondisi fisik, dan kekuatan intelegensi yang juga harus dipertimbangkan dalam hal ini.³¹

5. Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar

Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam

³¹ Hamalik, *op.cit*, h. 176.

hubungan interaksi dengan kelompoknya.³² Setiap keluarga tentu mendambakan kebahagiaan lahir dan batin. Namun demikian ternyata tidak mudah untuk mencapai tujuan tersebut. Suasana keluarga yang harmonis akan tercipta manakala di antara anggota keluarga melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara seimbang. Hal ini dapat dilihat dari keakraban hubungan atau komunikasi yang baik antara orang tua dan anak-anaknya.

Orang tua merupakan pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak, maka kepribadiannya secara tidak langsung mengandung unsur-unsur pendidikan bagi anak. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Zakiah Daradjat "Kepribadian orang tua sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang bertumbuh itu".³³

Tinggi rendahnya perhatian orang tua terhadap anak-anaknya sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik dari sisi fisik maupun psikis. Dalam hal ini orang tua harus benar-benar mencurahkan perhatian kepada anak-anaknya, karena lingkungan pertama bagi pembelajaran dan pendidikan anak adalah dalam keluarga.

Seorang anak yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang penuh perhatian, cenderung mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Hal ini terjadi dikarenakan di dalam keluarga terjalin komunikasi yang serasi dan selaras antara orang tua anak.

Orang tua yang mampu mencurahkan perhatiannya akan mendorong anak lebih senang di rumah dan melakukan aktivitas atau kegiatan belajar yang dapat memberikan dampak positif bagi dirinya sendiri dalam meraih cita-cita. Kesulitan

³² W. A Gerungan, *Psikologi Sosial*, Eresco, (Bandung, 1999), h. 180

³³ Daradjat, *op.cit*, h. 95.

atau permasalahan dalam belajar yang dialami anak akan mudah dicari jalan keluarnya, karena orang tua berperan aktif dalam melakukan pengawasan dan bimbingan dalam proses belajar anak.

Sehubungan dengan hal tersebut, kiranya perlu adanya realisasi dari orang tua terhadap anak sebagai buah hati mereka, yaitu dengan memberikan dan mencurahkan perhatian semaksimal mungkin kepada mereka dalam segala hal yang menyangkut kebutuhan anak tersebut. Khususnya dalam hal pemenuhan kebutuhan belajar anak, sehingga ada rangsangan yang kuat dan motivasi dari luar dari anak untuk belajar.

Dari uraian di atas menunjukan bahwa perhatian orang tua berhubungan dengan motivasi belajar anak, dalam hal ini adalah siswa SDN 59 Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Dengan kata lain semakin tinggi perhatian yang dicurahkan, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

C. Kerangka Berfikir

Kehadiran anak dalam keluarga secara alamiah akan memberikan tanggung jawab terhadap orang tua salah satunya adalah pemenuhan pendidikan. Pendidikan dalam lingkungan keluarga harus menciptakan suasana yang harmonis, selain itu dalam proses pendidikan anak haruslah mendapatkan perhatian yang penuh untuk menumbuhkan mental dan jiwa anak dalam menentukan sikap belajarnya. Sebab, anak adalah tumpuan harapan bangsa, sebagai generasi penerus keturunan yang diharapkan agar memiliki potensi sumberdaya manusia yang tangguh dan handal, maka pertumbuhan dan

perkembangannya harus optimal dan disinilah perhatian orang tua sebagai peran yang utama.

Fungsi orang tua adalah untuk melaksanakan pendidikan terhadap anak dalam rangka perkembangannya. Salah satu tujuannya adalah memberikan bekal kecerdasan anak untuk digunakan kelak dalam menjalani kehidupannya. Dalam rangka melaksanakan fungsi itulah orang tua harus mempersiapkan anak agar berperilaku yang sesuai dengan nilai, norma dan falsafah yang berlaku di masyarakat. Tanggung jawab utama ada pada orang tua, walaupun pihak sekolah dapat ikut terlibat dalam pendidikan anaknya. Maka perhatian orang tua terhadap anak seharusnya dilakukan secara sengaja, intensif dan terkonsentasi dengan penuh rasa kasih sayang demi sikap belajar pada anaknya.

Akan tetapi sebagian besar orang tua kurang menyadari pentingnya perhatian untuk anaknya. Anak dianggap tidak perlu perhatian dalam belajar, karena mereka sudah dewasa (kelas tinggi). Padahal pada masa ini justru orang tua harus lebih memperhatikan anak dalam segi apapun termasuk belajar. Perhatian orang tua tersebut akan menjadi pembangkit semangat anak dalam belajarnya, sehingga anak akan lebih termotivasi dalam meningkatkan belajarnya.

Berikut diagram kerangka berfikir.



D. Hipotesis Penelitian

Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan variabel x (perhatian orang tua) terhadap variabel y (motivasi belajar), maka peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Hipotesis nihil (H_0) : tidak ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar PAI siswa di SDN 59

Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Hipotesis alternative (H_a) : terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar pai siswa di SDN 59 Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini penelitian lapangan (survey) dengan menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasi (*correlational studies*) karena bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar PAI siswa SDN 59 Garotin. Penelitian ini mendeskripsikan hasil penelitian dengan menceritakan data-data yang diperoleh selama penelitian.



Keterangan:

X: Perhatian Orang Tua

Y: Motivasi Belajar Siswa

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian di SDN 59 Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dengan pertimbangan bahwa masih ada sebahagian orang tua yang kurang perhatian terhadap motivasi belajar anaknya terutama dalam belajar pendidikan agama islam. Dan objek penelitiannya adalah orang tua dan siswa di SDN 59 Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang terbentuk apasaja angka yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudia ditarik kesimpulan.³⁴

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Perhatian orang tua adalah variable independen (bebas) dengan diberi simbol (X)
2. Motivasi belajar adalah variable dependen (terikat) dengan symbol (Y)

D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi Operasional Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Perhatian Orang tua

Perhatian orang tua adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar diri kita.³⁵ Jadi perhatian orang tua dapat di artikan sebagai keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa orang tua yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar kita.

Dalam rangka untuk mencapai keberhasilan di dalam pendidikan anak, pengaruh orang tua sangat besar dalam mendorong anak dan memperhatikan anaknya dalam belajar. Anak tidak bisa lepas dari kesalahan dan kesulitan, oleh karena itu anak membutuhkan perhatian dari orang tua. Orang tua perlu

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 60.

³⁵Dakir, *Op.cit*, h.114

memberikan perhatian khusus kepada anaknya karena itu merupakan salah satu upaya untuk membimbing dan mengarahkan semua potensi dan sumberdaya yang dimiliki oleh anak.

2. Motivasi Belajar

Kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi, yang menunjukkan suatu kondisi dalam individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan.³⁶ Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan kearah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju kearah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif di luar diri individu atau hadiah. Sebagai suatu masalah di dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat-minat.³⁷

Istilah belajar sudah sangat populer, sehingga seolah-olah setiap orang dengan sendirinya mengerti akan istilah belajar. Tetapi para ahli pun belum mempunyai batasan yang seragam tentang pengertian belajar. Batasan-batasan belajar dari para ahli antara lain, Menurut James Whittaker, belajar dapat didefinisikan sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Definisi lain belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang terjadi karena pengalaman.³⁸

Dari pengertian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa yaitu, tinggi rendahnya perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, baik dari sisi fisikis maupun fisiknya. Dalam hal ini orang tua harus benar-benar mencurahkan perhatian kepada

³⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses pendidikan*, Remaja Rosdakarya, (Bandung, 2003), h. 61

³⁷Wasdi Soertanto, *Psikologi pendidikan*, Rineka Cipta, (Jakarta, 1990), h. 98-99

³⁸Dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*, FIP IKIP, (Yogyakarta, 1992), h. 121

anaknya, karena semakin tinggi perhatian yang dicurahkan terhadap anak maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.³⁹

Sedangkan menurut Burhan Bugain populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dan objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya. Sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.⁴⁰

Menurut Husain Usman populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif dan karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas.

Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti.⁴¹ Berdasarkan pendapat tersebut populasi dalam penelitian ini adalah Orang Tua dan Siswa SDN 59 Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Dalam penelitian ini, Populasi yang dipilih sebanyak 229 orang, yang terdiri dari 76 Orang Tua dan 153 Siswa. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

³⁹Sugiyono, *op. cit.* h. 117.

⁴⁰Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kencana Perdana Media:2017), h.

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), h.102.

Tabel 3.1
Keadaan Populasi

No	Orang Tua dan Siswa	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Orang Tua	39	37	76
2.	Siswa	84	69	153
	Jumlah	123	106	229

Sumber data SDN 59 Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴²

Sedangkan menurut Burhan Bugin sampel adalah wakil semua unit strata dan bagiannya yang ada di dalam populasi.⁴³ Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada dan untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada.

Adapun sampel menurut Umar Husain yang merupakan bagian dari suatu populasi.⁴⁴

Karena populasi yang diteliti oleh penulis berjumlah 229 orang, yang terbagai dari 76 orang tua dan 153 siswa maka jumlah sampel yang diambil dari populasi tersebut yaitu 43 siswa. Yakni kelas V 22 siswa, kelas VI 21 siswa, dan orang tua 5 orang diwawancarai. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

⁴²Sugiyono, *op. cit.* h. 118.

⁴³Burhan Bugin, *op. cit.* h. 119.

⁴⁴Umar, Husain, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h.136.

Tabel 3.2
Keadaan Sampel

No	Orang Tua dan Siswa	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Orang Tua	2	3	5
2.	Siswa	21	17	38
	Jumlah	23	20	43

F. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah alat bantu berupa catatan yang akan diaplikasikan oleh peneliti serta pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi yang dilakukan adalah observasi secara langsung. Observasi secara langsung dilakukan dengan cara pengambilan data tanpa ada alat standar lain untuk kepentingan tersebut.

Peneliti hanya sebagai pengamat dengan mengamati hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa.

2. Angket

Menurut Suharsimi Arikunto angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.⁴⁵

Sedangkan menurut Oemar Hamalik angket terdiri dari sejumlah pertanyaan tertulis yang disampaikan kepada subjek untuk mendapatkan jawaban yang tertulis.

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 136.

Peneliti juga mengemukakan angket adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara membuat daftar pertanyaan secara tertulis oleh narasumber dan akan diisi dengan cara tertulis pula oleh responden.

3. Catatan Dokumentasi

Dokumen sebagai usaha menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴⁶

Dalam penelitian ini catatan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data mengenai sejarah tempat penelitian, hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa SDN 59 Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dengan tujuan melengkapi data pada penelitian tersebut, agar terdapat data-data yang signifikan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, tehnik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Teknik yang dipergunakan dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas metode:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat di lapangan atau lokasi penelitian yang sedang dilakukan. Observasi dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data-data kongkret di tempat penelitian. Observasi digunakan dalam melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan

⁴⁶*Ibid*, h. 201.

yang harus diteliti, dan juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

2. Angket

Angket yaitu pengumpulan data dengan cara mengirimkan atau memberikan daftar pertanyaan kepada responden berupa pertanyaan positif dan negatif untuk diisi dalam bentuk pilihan ganda. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala Likert.

Tabel 3.3

Opsi Skala Likert

Pernyataan(X)	Skor Nilai	Pernyataan (Y)	Skor Nilai
Sering (S)	4	Sering (S)	4
Kadang-Kadang (KK)	3	Kadang-Kadang (KK)	3
Jarang (J)	2	Jarang (J)	2
Tidak Pernah (TP)	1	Tidak Pernah (TP)	1

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan dan sebagainya. Dokumen ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dan penerangan pengetahuan serta bukti.

4. Wawancara

Wawancara yaitu dilakukan dengan cara mengadakan komunikasi (tanya jawab), dengan informan (orang tua serta beberapa siswa responden) untuk memperoleh informasi, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data merupakan usaha untuk menyusun secara sistematis dan rasional dari berbagai data yang telah dikumpul baik dari hasil observasi, *questioner*, maupun dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial, diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Analisis statistik deskriptif

Dalam analisis deskriptif pengolahan atau analisis kuantitatif yang dilakukan dengan mengklasifikasikan data ke dalam bentuk tabel dengan menggunakan bantuan computer program SPSS (*statistical Package For Social Science*).

Selanjutnya menentukan nilai maksimum, nilai minimum, range, mean, modus, median, standar deviasi dan varian, dengan menggunakan bantuan computer program SPSS (*statistical Package For Social*).

2. Analisis inferensial

Analisis inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear sederhana dengan bantuan computer program SPSS (*statistical Package For Social Science*). Namun, sebelum dilakukan pengujian tersebut terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis dengan menggunakan bantuan SPSS (*statistical Package For Social Science*) sebagai syarat yang harus dipenuhi dalam menggunakan analisis parametrik “statistik parametris digunakan untuk menguji

parameter populasi melalui statistic, atau menguji ukuran populasi melalui sampel.⁴⁷

3. Uji Persyaratan Analisis

Dalam penelitian korelasi terhadap dua uji persyaratan analisis yang mesti dilakukan. Uji pertama mencakup uji normalitas data yang dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan yang kedua meliputi uji linearitas data yang menggunakan uji anova dengan bantuan computer program SPSS (*statistical Package For Social Science*).

4. Penguji Hipotesis

a. Uji Linearitas

Selanjutnya untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, maka untuk mengujinya menggunakan bantuan SPSS (*statistical Package For Social Science*) dan rumus uji linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subyek dalam variabel bebas yang diprediksikan.

a = Harga Y bila X = 1 (Harga Konstan).

b = Angka arah atau koefisien regresi.

x = Subyek pada variabel terikat yang mempunyai nilai tertentu.⁴⁸

b. Perhitungan korelasi

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R dan D*, (Bandung: Alfabeta 2010), h. 149.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Al-Fabeta 2008), h. 262.

Kemudian untuk menentukan angka indeks korelasi dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS (*statistical Package For Social Science*).

c. Perhitungan Koefisien Determinasi

Selanjutnya untuk besar kecilnya sumbangan variabel X sebagai variabel bebas terhadap Y sebagai variabel terikat, maka digunakan dengan bantuan SPSS (*statistical Package For Social Science*).

d. Perhitungan Signifikansi

Uji signifikansi korelasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar korelasi antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) jika hasil perhitungan korelasi dikembalikan pada data populasi. Perlu diingat bahwa analisis korelasi yang dilakukan sebelumnya dilakukan pada data sampel. Jadi untuk mengetahui apakah besar koefisien korelasi juga berlaku untuk data populasi maka dilakukan lagi pengujian yang dalam istilah statistiknya dikenal dengan uji signifikansi korelasi. Pada penelitian ini uji signifikansi dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

N = Jumlah sampel.⁴⁹

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka tolak H_0 terima H_1 artinya signifikan, dan
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tolak H_1 terima H_0 artinya tidak signifikan.

⁴⁹Ridwan, dkk, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika* (Bandung alfabeta, 2007), h.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

SDN 59 Garotin, tepatnya terletak di Desa Batu Noni, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang. Masyarakat di Desa Batu Noni pada umumnya adalah masyarakat pedesaan yang mana mayoritas mata pencaharian penduduk sehari-hari adalah bertani, sehingga ditinjau dari sisi ekonomi berada dalam lingkungan pertanian. Hal itu dilihat dengan adanya kebun yang terhampar di sepanjang jalan menuju Desa Batu Noni.

2. Sejarah Berdirinya

SDN 59 Garotin, Desa Batu Noni, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang berdiri pada tanggal 1 Januari 1977. Mula-mula berdiri atas prakarsa tokoh-tokoh masyarakat sekitar.

Pendirian SD ini dilatarbelakangi oleh keinginan masyarakat melalui tokoh-tokoh masyarakat setempat untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan untuk mendidik putra-putri di Desa ini agar bersekolah, karena untuk dapat bersekolah harus menempuh pelajaran jauh menuju ke Kecamatan Anggeraja sejauh 7 km.

Pada mulanya kegiatan belajar mengajar masih sangat sederhana, selain masih menempati kolom rumah-rumah penduduk karena bangunan ruang kelas yang belum mencukupi, sarana dan prasarana pun masih terbatas.

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa, berilmu pengetahuan dan teknologi, berbudaya, berahlak mulia serta berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Menanamkan nilai-nilai karakter.
- 2) Melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan, ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Mengembangkan potensi siswa sesuai bakat secara optimal.
- 4) Meningkatkan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik.
- 5) Menjalin hubungan baik antara pihak sekolah dengan orang tua siswa dan komite sekolah.
- 6) Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan dengan penilaian autentik.

4. Identitas Sekolah

- | | |
|-----------------------------|--------------------|
| a. Nama Sekolah | : SDN 59 Garotin |
| b. Nomor Statistik/NIS | : 101191640059 |
| c. Provinsi | : Sulawesi Selatan |
| d. Otonomi Daerah | : Enrekang |
| e. Kecamatan | : Anggeraja |
| f. Desa/Kelurahan | : Batu Noni |
| g. Jalan dan Nomor | : - |
| h. Kode Pos | : 91752 |
| i. Telpon | : - |
| j. Faksimile/FAX | : - |
| k. Daerah | : Pedesaan |
| l. Kelompok Sekolah | : - |
| m. Akreditasi | : B |
| n. Tahun Berdiri | : 1971 |
| o. Jarak Ke Pusat Kecamatan | : 8 KM |

- p. Jarak Ke Pusat OTODA : 30 KM
- q. Terletak Pada Lintasan :-

5. Keadaan Guru

Tabel 4.1
Data Guru

NO.	NAMA	JABATAN	MENGAJAR Di Kelas	Bidang Study
1.	Sarifuddin, S.Pd	Kepala Sekolah		
2.	Hayangi, S.Pd	Wakasek	I	Gr.Kelas
3.	Chanra Dewi, S.Pd	Bendahara Barang	VI	Gr.Kelas
4.	Ida S, S.Pd	-	VI	Gr.Kelas
5.	Hartono, S.Pd	Bendahara Bos	V	Gr.Kelas
6.	Dinar, S.Pd	Bendahara Gratis	IV	Gr.Kelas
7.	Anwar, S.Pd	-	I-VI	Gr.PJOK
8.	Daharia, S.Pd	-	III	Gr.Kelas
9.	Suhara Jabir, S.Pd.I	-	I-VI	Gr.PAI
10.	Rasmawati, S.Pd	-	II	Gr.Kelas
11.	Ratia, S.Pd	-	V-VI	ML
12.	Dewi Sukmawati, S.Pd	-	IV.V.VI	M.M
13.	Nur Hidayah, S.Pd	-	III.IV	ML

Sumber: Kantor SDN 59 Garotin.

6. Keadaan Peserta Didik

Tabel 4.2
Data Peserta Didik

Populasi Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	P	L	
I	9	17	26
II	20	19	39
III	13	10	23
IV	10	12	22
V	7	15	22
VI	10	11	21
Jumlah	69	84	153

Sumber: Kantor SDN 59 Garotin 2020

B. Perhatian Orang Tua (X) di SDN 59 Garotin Kec. Anggeraja Kab. Enrekang

Data variabel perhatian orang tua siswa diperoleh melalui jawaban pada angket yang telah disebarkan. Angket terdiri atas 10 butir soal, menggunakan skala Likert (1-4). Analisis deskriptif ditampilkan untuk memudahkan dalam membaca data penelitian yang telah diperoleh. Berdasarkan hasil tabulasi instrumen keteladanan orang tua, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Perhatian Orang Tua

Statistik	Nilai
Mean	35,09
Median	35
Modus	35
Std. Deviation	2,543
Variance	6,467

Range	11
Minimum	29
Maximum	40

Sumber : data diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata perolehan skor dari kusioner yang disebarkan melalui online adalah 35,09, median 35, modus 35, standar deviasi 2,543, varians 6,467, nilai minimum 29, nilai maksimum 40, dan rentangan sebesar 11 menggunakan *Spss Ibm 16*.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Perhatian Orang Tua

No	Interval	F	%
1	29 – 30	1	2,3%
2	31 – 32	7	16,3%
3	33 – 34	7	16,3%
4	35 – 36	14	32,6%
5	37 – 38	10	23,3%
6	39 – 40	4	9,3%
Jumlah		N = 43	100%

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 4 yang memiliki rentang 35 - 36 dengan sejumlah sebanyak 14 siswa atau 32,6%.

Untuk mengetahui kualitas variabel perhatian orang tua dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$M + 1,5SD \text{ ke atas} = 35 + 1,5 \times 2,5 = 38,75$$

$$M + 0,5SD = 35 + 0,5 \times 2,5 = 36,25$$

$$M - 0,5SD = 35 - 0,5 \times 2,5 = 33,75$$

$$M - 1,5SD = 35 - 1,5 \times 2,5 = 31,25$$

$$\text{Kurang dari } M - 1,5SD = \text{Kurang dari } 31,25$$

Tabel 4.5
Kategorisasi Skor Perhatian Orang Tua

Skor	Nilai	Predikat
38,75 ke atas	A	Luar biasa
36,25 sampai 38,75	B	Baik sekali
33,75 sampai 36,25	C	Baik
31,25 sampai 33,75	D	Cukup
Kurang dari 31,25	E	Kurang

Sumber : data diolah 2020

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa perhatian orang tua termasuk dalam kategori "sedang", yaitu pada interval 33,75 – 36,25 dengan nilai rata-rata 35,09. Maka dapat diketahui data yang diperoleh dari angket perhatian orang tua skor terendah 29 dan skor tertinggi 40. Di analisis menggunakan *SPSS IBM 16*. Jadi perhatian orang tua termasuk dalam kategori sedang dilihat dari kualitas variabel dengan menggunakan standar skala lima.

C. Motivasi Belajar Siswa(Y) di SDN 59 Garotin Kec.Anggeraja Kab.Enrekang

Data tentang variabel motivasi belajar siswa diperoleh melalui skor siswa pada angket/kusioner yang telah disebarkan. Berdasarkan hasil tabulasi skor perolehan motivasi belajar siswa atas instrumen motivasi siswa, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Siswa

Statistik	Nilai
Mean	36,02
Median	36,00
Modus	34
Std. Deviation	1,896
Variance	3,595
Range	9
Minimum	31
Maximum	40

Sumber : data diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata perolehan skor dari angket atau kusioner yang disebarakan melalui online adalah 36,02, median 36, modus 34, standar deviasi 1,896, varians 3,595, nilai minimum 31, nilai maksimum 40, dan rentangan sebesar 9 menggunakan *Sps 16*.

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

No	Interval	F	%
1	31 – 32	1	2,3%
2	33 – 34	9	20,9%
3	35 – 36	17	39,5%
4	37 – 38	11	25,6%
5	39 – 40	5	11,7%
Jumlah		N = 43	100%

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 3 yang memiliki rentang 35 - 36 dengan sejumlah sebanyak 17 siswa atau 39,5%.

Untuk mengetahui kualitas variabel motivasi belajar siswa dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$M + 1,5SD \text{ ke atas} = 36 + 1,5 \times 2,5 = 38,7$$

$$M + 0,5SD = 36 + 0,5 \times 2,5 = 36,9$$

$$M - 0,5SD = 36 - 0,5 \times 2,5 = 35,1$$

$$M - 1,5SD = 36 - 1,5 \times 2,5 = 33,3$$

$$\text{Kurang dari } M - 1,5SD = \text{Kurang dari } 33,3$$

Tabel 4.8

Kategorisasi Skor Motivasi Belajar Siswa

Skor	Nilai	Predikat
38,7 ke atas	A	Luar biasa
36,9 sampai 38,7	B	Baik sekali
35,1 sampai 36,9	C	Baik
33,3 sampai 35,1	D	Cukup
Kurang dari 33,3	E	Kurang

Sumber : data diolah 2020

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori “sedang”, yaitu pada interval 35,1 – 36,9 dengan nilai rata 36,02. Maka dapat diketahui data yang diperoleh dari angket motivasi belajar siswa skor terendah 31 dan skor tertinggi 40. Data kemudian di analisis sehingga dapat diketahui rata-rata (mean) sebesar 36,02 dan standar deviasi 1,896 median sebesar 36 modus sebesar 34 menggunakan SPSS IBM 16. Jadi motivasi belajar

siswa termasuk dalam kategori sedang dilihat dari kualitas variabel dengan menggunakan standar skala lima.

D.Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN59 Garotin Kec.Anggeraja Kab.Enrekang.

1. Uji Validitas dan Realibitas

Validitas adalah kualitas yang menunjukkan kemantapan (konsistensi) ekuivalensi atau stabilitas dari suatu pengukuran yang dilakukan.⁵⁰ Validitas artinya sejauh mana kecepatan suatu alat ukur dalam mengukur sebuah data. Valid atau tidaknya suatu alat ukur tergantung kemampuan alat tersebut mengukur objek yang diukur dengan tepat.

Sedangkan rehalibitas adalah kualitas yang menunjukkan kesesuaian antara alat pengukur dengan tujuan yang diukur atau apa yang seharusnya diukur.⁵¹ Rehalibitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil dari pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama.⁵²

Berikut ini adalah hasil uji validitas dan realibitas yang diberikan kepada 43 responden dengan 10 butir pernyataan variabel perhatian orang tua dan 15 butir pernyataan motivasi belajar siswa.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Validitas

No	Validitas		Status	Keterangan
	R_{tabel}	R_{hitung}		
1.	0,297	0,415	Valid	$R_{\text{hitung}} > R_{\text{tabel}}$

⁵⁰ Rukaesih dan Ucu Cahyanga, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016) hal. 132

⁵¹ *Ibid*

⁵² Sumardi Suryabrata, 2004

2.	0,297	0,360	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
3.	0,297	0,622	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
4.	0,297	0,393	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
5.	0,297	0,429	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
6.	0,297	0,536	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
7.	0,297	0,468	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
8.	0,297	0,339	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
9.	0,297	0,464	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
10.	0,297	0,361	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
11.	0,297	0,443	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
12.	0,297	0,377	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
13.	0,297	0,303	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
14.	0,297	0,365	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
15.	0,297	0,411	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
16.	0,297	0,523	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
17.	0,297	0,399	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
18.	0,297	0,360	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
19.	0,297	0,435	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
20.	0,297	0,332	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$

Sumber : data diolah 2020

Tabel. 4.10
Hasil Uji Realibitas

Variabel	R_{alpha}	R_{tabel}	Status
Keteladanan Orang tua	0,531	0,297	Reliabel
Akhlak Siswa	0,391	0,297	Reliabel

Sumber : data diolah 2020

Berdasarkan tabel hasil uji validitas dan realibitas tersebut, diketahui bahwa item pernyataan pada instrumen yang disebarkan kepada 43 responden dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} lebih tinggi dari r_{tabel} , dan nilai *Alpha Cronbach's* (r_{hitung})

lebih besar dari nilai nilai r_{tabel} berarti instrumen dinyatakan realibel atau konsisten.

2. Uji Normalitas dan Uji Linearitas

Pengujian normalitas merupakan salah satu prasyarat sebelum melakukan analisis data dalam penelitian korelasi pengujian normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data penelitian ini benar-benar dapat mewakili seluruh populasi penelitian yang ada. Pengujian normalitas data dilakukan dengan bantuan program SPSS. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan perhitungan uji normalitas dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		X	Y
N		43	43
Normal Parameters ^a	Mean	35.09	36.02
	Std. Deviation	2.543	1.896
Most Extreme Differences	Absolute	.137	.133
	Positive	.096	.133
	Negative	-.137	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		.896	.871
Asymp. Sig. (2-tailed)		.399	.434

a. Test distribution is Normal.

Hasil perhitungan SPSS 16 tersebut dapat dibaca sebagai berikut :

- Perhatian orang tua (X) memiliki nilai signifikansi $0,399 > 0,05$ yang berarti

H_0 diterima, artinya sampel berasal dari populasi normal.

- b. Motivasi belajar Siswa (Y) memiliki nilai signifikansi $0,434 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima, artinya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Berdasarkan pengujian tersebut, didapatkan nilai probabilitas p sig untuk variabel perhatian orang tua dan variabel motivasi belajar siswa lebih besar dari taraf signifikansi ($p > \alpha = 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel bebas perhatian orang tua (X) dan data variabel terikat motivasi belajar siswa (Y) berdistribusi normal.

Sama halnya dengan uji normalitas, uji linearitas juga merupakan salah satu prasyarat sebelum melakukan analisis data pada penelitian korelasi. Jika asumsi normalitas dan linearitas tidak terpenuhi, maka kesimpulan penelitian juga tidak dapat dijamin validitas/ kebenarannya. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Uji linearitas variabel Y atas X dengan menggunakan program SPSS 16 dengan *output* seperti tabel berikut :

Tabel 4.12 ANOVA

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar Siswa * Perhatian Orang Tua	Between Groups	(Combined)	37.698	10	3.770	1.065	.416
		Linearity	.438	1	.438	.124	.727
		Deviation from Linearity	37.260	9	4.140	1.170	.347
	Within Groups		113.279	32	3.540		
	Total		150.977	42			

Sumber : data diolah 2020

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien signifikansi = $1,170 > 0,05$ yang berarti model regresi Y atau X adalah linear dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal serta memiliki hubungan yang linear, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan.

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas, menunjukkan bahwa *deviation from linearity* diperoleh nilai signifikansi $1,170 > 0,05$. Berdasarkan data tersebut pada taraf signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa variabel perhatian orang tua dan variabel motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang linear.

3. Hasil Uji Regresi Linear sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa, maka didapat data sebagai berikut.

Tabel 4. 13
Hasil Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34.614	4.091		8.462	.000
Perhatian Orang Tua	.040	.116	.054	.345	.732

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Sumber : Data diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai constant sebesar 34,614 sedangkan nilai keteladanan orang tua sebesar 0,040. Sehingga nilai partisipasinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 34,614 + 0,040X$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan :

a = Konstanta sebesar 34,614 mengandung arti bahwa nilai konsistensi dari variabel motivasi belajar siswa jika tidak ada perhatian orang tua (x) adalah sebesar 34,614.

b = Koefisien regresi X sebesar 0,040 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai perhatian orang tua, maka nilai motivasi belajar siswa bertambah 0,040.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan perhatian orang tua (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y).

4. Perhitungan korelasi

Perhitungan korelasi dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS IBM 16* sebagai berikut :

Tabel 4.14
Correlations

		Motivasi Belajar Siswa	Perhatian Orang Tua
Motivasi Belajar Siswa	Pearson Correlation	1	.054
	Sig. (2-tailed)		.732
	N	43	43
Perhatian Orang Tua	Pearson Correlation	.054	1
	Sig. (2-tailed)	.732	
	N	43	43

Sumber : data diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kedua variabel ini tidak memiliki hubungan atau berkorelasi yang memiliki nilai korelasi untuk perhatian orang tua adalah 0,054, untuk motivasi belajar siswa adalah 0,054, dengan demikian korelasi perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa termasuk kategori baik. untuk melihat tingkat pengaruhnya, maka dapat digambar dengan tabel interpretasi nilai koefisien sebagai berikut :

Tabel 4. 15

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval	Tingkat Pengaruh
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : data diolah 2020

Langkah selanjutnya mencari besar kecilnya sumbangan variabel X sebagai variabel bebas terhadap Y variabel terikat, maka digunakan bantuan SPSS IBM 16.

Tabel 4.16

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.054 ^a	.003	-.021	1.916

a. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Sumber : Data diolah 2020

Dari tabel di atas dapat menjelaskan nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,003, dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square)

sebesar 0,003, yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas (Perhatian Orang Tua) terhadap variabel terikat (Motivasi Belajar Siswa) adalah sebesar 3%.

- a. Perhitungan Signifikan dengan menggunakan rumus t_{hitung} sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,054 \sqrt{42-2}}{\sqrt{1-0,054^2}}$$

$$t = \frac{0,054 \sqrt{41}}{\sqrt{1-0,002916}}$$

$$t = \frac{0,054 \cdot (6,40)}{\sqrt{0,997084}}$$

$$t = \frac{0,3456}{0,99} = 0,349$$

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka tolak H_0 terima H_1 artinya signifikan, dan
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tolak H_1 terima H_0 artinya tidak signifikan.

Dimana:

- H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa.
- H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh $t_{hitung} = 0,349 > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05 = 2,021$, sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak terdapat

hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SDN 59 Garotin.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu karena adanya kekuatan mental dari diri siswa itu sendiri, kekuatan itu berupa:

- a. Keinginan yaitu hal yang didasarkan pada adanya ketertarikan dan senang terhadap suatu objek, sehingga membuat seseorang lebih aktif dalam menginginkannya.
- b. Lingkungan yaitu kondisi di sekitarnya.
- c. Kemauan yaitu dorongan dari dalam diri untuk mencapai tujuannya.
- d. Cita-cita yaitu impian atau harapan yang diinginkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Hubungan antara perhatian orangtua dengan motivasi belajar PAI siswa di SDN 59 Garotin kec. Anggeraja Kab. Enrekang”, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa berada pada kategori baik, sejumlah 43 siswa yang merupakan jumlah keseluruhan responden. Skor rata-rata didapatkan berada pada nilai 35,09 masuk pada kategori baik.
2. Motivasi belajar PAI siswa di SDN 59 Garotin diketahui berada pada kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata 36,02 pada tabel kualitas dengan menggunakan standar skala 5.

Terdapat hubungan yang tidak signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa di SDN 59 Garotin kec. Anggeraja kab. Enrekang. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji hipotesis berdasarkan nilai t , nilai t_{hitung} perhatian orang tua sebesar 0,349 lebih besar dari nilai t_{tabel} yang telah ditetapkan sebesar 2,021. Sedangkan nilai signifikansi $0,116 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa variabel hubungan antara perhatian orang tua(X) tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel motivasi belajar(Y). Berdasarkan hasil uji determinasi sebesar 0,003 yang berarti pengaruh positif sebesar 3% dan 97% di pengaruhi oleh faktor lain berupa dorongan atau keinginan untuk belajar secara mandiri karena ada cita-cita yang ingin di capai oleh siswa itu sendiri. Maka dari itu sesuai hasil

penelitian ini bahwa tidak ada hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar PAI siswa di SDN 59 Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi OrangTua

- a. Menanyakan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh anak dalam belajar.
- b. Menyediakan fasilitas belajar, seperti; buku, pensil, bolpoin, dll.
- c. Mendampingi anak saat belajar.

2. Bagi Siswa

Siswa agar selalu bersungguh-sungguh dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

3. Bagi Guru dan Kepala Sekolah

Kepada Guru-guru dan Kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kerja sama dengan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar selain perhatian orang tua, sehingga dapat diketahui kontribusi yang diberikan untuk motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Alkarim
- Ahmadi, Abu. 2011. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2003 *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- . 2013. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- AM, Sadirman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Barnabib, Sutari Imam. 2010. *Pengantar Sistem Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan-IKIP.
- Bugin, Burhan. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kencana Perdana Media.
- Dakin, 2000. *Dasar-Dasar Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 1993. *Dasar-Dasar Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Zakiah. 2010. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
2010. *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung.
- Gerungan, W.A. 1999. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco, Bandung.
- Hamizi, Zainuddin. 2006. *Shohih Bukhori*, Jakarta: Widjaya, Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2000. *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Kementrian Agama Repuplik Indonesia. 2018. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra.
- Mahmud, Dimiyati. 1992. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*, Yogyakarta: FIPIKIP.
- McGhie, Andrew. 2012. *Penerapan Psikologi Dalam Perawatan*, Yogyakarta: Yayasan Essentia Medica.
- Ridwan, dkk. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, Bandung: alfabeta.
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jogjakrta: Ar-ruzz Media.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soertanto, Wasdi. 2001. *Psikologo Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Al-Fabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soertanto, Wasdi. 1990. *Psikologi pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soertanto, Wasdi. 1990. *Psikologi pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R dan D*. Bandung: Alfabeta.
2008. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Al-Fabeta.
- Umar, Husain. 2001. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

RIWAYAT HIDUP



Niwana Sari, 11 NOVEMBER 1998, Lahir di Batu Noni, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang, Propinsi Sulawesi Selatan. Putri pertama dari pasangan Bapak Arifin Satar dan Ibu Suhara Jabir, yang terdiri dari 4 bersaudara, Adik Nirmala Sari, Sri Winanda, dan Muhammad Nurwahid Ramadhan. Peneliti menyelesaikan pendidikan di SDN 59 Garotin Kec. Anggeraja, Kab. Enrekang tahun 2010. Pada tahun ini juga peneliti melanjutkan pendidikan di MTS N Baraka, Kec. Baraka, Kab. Enrekang selesai tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Anggeraja dan selesai tahun 2016. Pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan ke Universitas Muhammadiyah Makassar, mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Agama Islam, dan menyelesaikan Studi tahun 2020 dengan judul skripsi " Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar PAI Siswa di SDN 59 Garotin Kec. Anggeraja Kab. Enrekang".



A

N

ANGKET PENELITIAN

HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI
BELAJAR PAI SISWA DI SDN 59 GAROTIN KECAMATAN ANGGERAJA

KABUPATEN ENREKANG

I. Pengantar

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Angket/kuesioner ini ditujukan kepada lingkungan keluarga di dusun Lambengi untuk memperoleh informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan "Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar PAI Siswa Di SDN 59 Garotin Kec. Anggeraja Kab. Enrekang".

II. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda centang (✓) pada alternative jawaban yang telah tersedia dan hanya di perkenangkan memiliki satu jawaban saja. Semua pernyataan diharapkan tidak ada yang dikosongkan. Isilah sesuai keadaan yang sebenarnya.

Angket Perhatian Orang Tua

Nama _____

Pekerjaan _____

Petunjuk!

- Isilah identitas diri anda terlebih dahulu.
- Pilih jawaban yang sesuai dengan fakta yang ada, dengan memberikan tanda (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia!
- Untuk jawaban terdapat 4 pilihan jawaban, dan skor setiap jawaban:

S=4

K=3

J=2

TP=1

- S = Jika anda SERING melakukan
- K = Jika anda KADANG-KADANG melakukan
- J = Jika anda JARANG melakukan
- TP = Jika anda TIDAK PERNAH melakukan

No.	Pernyataan	Jawaban				Skor
		S	K	J	TP	
1.	Ketika anak saya sedang mengerjakan PR saya memberikan arahan.					
2.	Saya memberikan hadiah ketika anak saya mendapatkan nilai yang bagus di sekolah.					
3.	Apabila nilai anak saya menurun, hukuman yang saya berikan adalah menambah waktu belajarnya di rumah.					
4.	Setiap hari saya menyuruh anak saya untuk belajar walaupun hanya sebentar.					
5.	Setelah pulang sekolah saya menyuruh anak saya untuk membaca kembali					

	materi yang telah disampaikan guru pada waktu di sekolah.						
6.	Ketika anak saya sedang belajar saya mematikan TV, agar anak saya dapat berkonsentrasi dalam belajar.						
7.	Apabila anak saya sedang belajar, kondidi di rumah saya usahakan tenang, agar anak saya dapat belajar dan fokus.						
8.	Saya memberikan nasehat kepada anak saya, agar tidak membaca sambil tidur.						
9.	Saya tidak mengingatkan anak saya, untuk makan malam terlebih dahulu sebelum belajar.						
10.	Saya memberikan batasan waktu untuk anak saya pada saat belajar di rumah.						



Angket Motivasi Belajar

Nama : _____

Pekerjaan : _____

Petunjuk!

- Isilah identitas diri anda terlebih dahulu.
- Pilih jawaban yang sesuai dengan fakta yang ada, dengan memberikan tanda (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia!
- Untuk jawaban terdapat 4 pilihan jawaban, dan skor setiap jawaban:
 - S=4
 - K=3
 - J=2
 - TP=1
- S = Jika anda SERING melakukan
- K = Jika anda KADANG-KADANG melakukan
- J = Jika anda JARANG melakukan

TP= Jika anda TIDAK PERNAH melakukan

No.	Pernyataan	Jawaban				Skor
		S	K	J	TP	
1.	Saya belajar agar mendapat hasil yang baik.					
2.	Ketika akan ada ujian saya belajar.					
3.	Setelah pulang sekolah saya menghabiskan waktu mengerjakan PR.					
4.	Saya ingin meraih cita-cita, sehingga saya harus belajar dengan tekun.					
5.	Saya tertarik mendapatkan rangking di kelas, sehingga saya belajar.					
6.	Saya merasa puas dengan nilai yang					

	bagus karena saya belajar.						
7.	Saya merasa senang saat guru menjelaskan materi pelajaran di dalam kelas.						
8.	Saya senang berdiskusi dengan teman untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran.						
9.	Saya merasa senang dengan pembelajaran di dalam kelas.						
10.	Saya selalu mengikuti kegiatan belajar di kelas.						



Hasil Angket Perhatian Orang Tua

Resp	Nomor Butir										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	36
2	3	3	3	4	1	4	4	3	4	3	32
3	3	3	3	2	4	3	2	3	4	3	30
4	3	4	4	3	4	2	4	2	4	3	33
5	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	33
6	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	33
7	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
8	4	3	3	2	1	4	4	3	4	3	31
9	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	38
10	3	4	3	2	4	3	1	3	3	3	29
11	3	2	4	4	4	2	4	4	5	3	35
12	4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	30
13	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	33
14	3	3	4	3	1	3	3	2	3	3	28
15	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	36
16	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
17	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	33
18	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	35
19	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	33
20	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	35
21	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	35
22	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	35
23	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	34
24	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	35
25	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	35
26	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	35
27	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	36
28	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	34
29	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	35
30	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	36
31	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	34
32	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	35
33	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	35
34	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	35
35	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	35
36	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	35
37	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	35
38	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	36
39	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	35
40	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	34
41	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	34
42	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	36
43	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	35

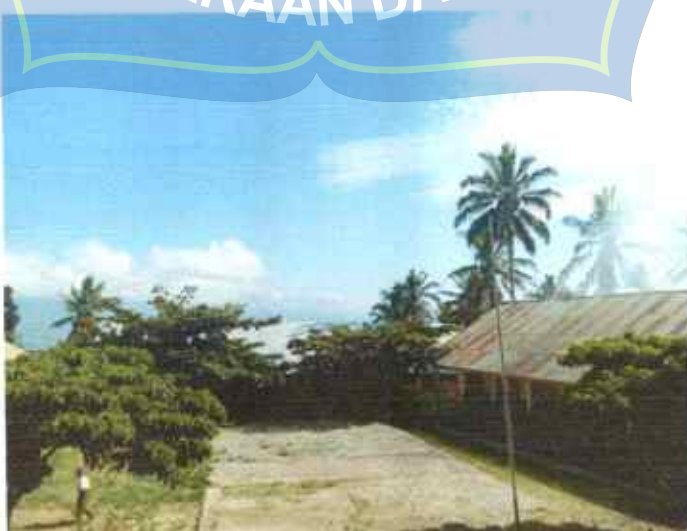
Hasil Angket Motivasi Belajar

[illegible]

DOKUMENTASI



Gambar 1: SDN 59 GAROTIN



Gambar 2: Keadaan sekolah



Gambar 3: Penjelasan Pengisian Angket



Gambar 4: Pengisian Angket Oleh Siswa



Gambar 5: Pengisian Angket Oleh Siswa



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0575 / FAI / 05 / A.2-II / VII / 41 / 20

Lamp : -

Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -

Makassar.

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **NIRWANA SARI**
Nim : **105 19 11065 16**
Fakultas/ Prodi : **Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam**

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

**"HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN ORANG TUA DENGAN
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SDN
59 GAROTIN KEC. ANGGERAJA KAB. ENREKANG".**

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu
Khaeran Katsiran.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

29 Dzulqaidah 1441 H.

Makassar,

20 Juli 2020 M.

Dekan,



Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NBM. 554 612



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com



mor : 758/05/C.4-VIII/VII/41/2020

np : 1 (satu) Rangkap Proposal

: Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Enrekang

Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas
di -

Enrekang

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 575/FAI/05/A.2-II/VII/41/20, tanggal 20 Juli 2020, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **NIRWANA SARI**

No. Stambuk : **105 19 11065 16**

Fakultas : **Fakultas Agama Islam**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SDN 59 Garotin Kec. Anggeraja Kab. Enrekang"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 25 Juli 2020 s/d 25 September 2020.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinang Enrekang Telp/Fax (0420)-21079

ENREKANG

Enrekang, 27 Juli 2020

Nomor : 232/DPMPTSP/IP/VII/2020
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SDN 59 Garotin
Di-
Kec. Anggeraja

Berdasarkan surat dari Ketua Lembaga Penelitian Pengembangan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 758/05/C.4-VIII/VII/41/2020 tanggal 09 Juli 2020, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nirwana Sari
Tempat Tanggal : Batunoni, 11 November 1998
Instansi/Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Batu Noni, Desa. Batu Noni, Kec. Anggeraja

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul: "Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SDN 59 Garotin Kec. Anggeraja Kab. Enrekang."

Dilaksanakan mulai, Tanggal 27 Juli 2020 s/d 27 Agustus 2020

Pengikut/Anggota :

Pada Prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan.
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas fotocopy hasil Skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian

A.n. BUPATI ENREKANG
Kepala DPMPTSP Kab. Enrekang



Drs. HALENG LAJIU, M.Si

Pangkat : Pembina Utama Muda

Nip : 19651231 198502 1 002

Tembusan Yth :

1. Bupati Enrekang (Sebagai Laporan).
2. Kepala BAKESBANG POL Kab. Enrekang.
3. Kepala DISOIKBUD Kab. Enrekang.
4. Camat Anggeraja.
5. Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Yang Bersangkutan (Nirwana Sari).
7. Bertinggal.



**PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS PENDIDIKAN FORMAL
SEKOLAH DASAR NEGERI 59 GAROTIN**

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421.2/ /59/VIII/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Lainding, S.Pd
Nip. : 19601231 198803 1 133
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Batunoni, Desa Batunoni, Kec. Anggeraja
Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswi yang beridentitas :
Nama : Nirwana Sari
NIM : 185191106516
Jurusan/Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Universitas : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah selesai melakukan penelitian di SDN 59 Garotin, Desa Batunoni, Kecamatan Anggeraja selama 22 hari kerja terhitung mulai tanggal 27 Juli 2020 sampai tanggal 27 Agustus 2020 untuk memperoleh data dalam rangka Tugas Penyusunan Skripsi dengan judul **"Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SDN 59 Garotin, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang"**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batunoni, 27 Agustus 2020

Kepala Sekolah



H. LAINDING, S.Pd
NIP. 19601231 198803 1 133

Nirwana Sari 105191106516

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES:

1	digilibadmin.uns.ac.id Internet Source	6%
2	lib.unnes.ac.id Internet Source	6%
3	digilib.iainkendari.ac.id Internet Source	3%
4	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	2%
5	anzdoc.com Internet Source	1%
6	docplayer.info Internet Source	1%
7	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	1%
8	azkiyatunnufus.blogspot.com Internet Source	1%
9	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%

10

www.scribd.com
Internet Source

1%

11

eprints.umm.ac.id
Internet Source

1%

12

www.stkipgrinmetro.ac.id
Internet Source

1%

13

Submitted to IIM Syarif Mulyastullah Jakarta
Student Paper

1%

14

eprints.uns.ac.id
Internet Source

1%

15

andibrilin.wordpress.com
Internet Source

1%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

